

Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta

Maria Rina Primastuti*, Tri Murwaningsih, Subroto Rapih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret

Email: mrinaprimastuti23@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta, (2) pengaruh kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta, serta (3) pengaruh motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMK Kristen 1 Surakarta yang berjumlah 302 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Sampel pada penelitian sejumlah 172 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta, dibuktikan dari hasil t hitung $7.71 > t$ tabel 1.97 dan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta, dibuktikan dari hasil t hitung $6.85 > t$ tabel 1.97 dan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, dan (3) terdapat pengaruh secara bersama-sama motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta, dibuktikan dari hasil F hitung $155.95 > F$ tabel 3.05 dan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka motivasi belajar dan kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Kata kunci: kedisiplinan siswa; kemandirian belajar; motivasi belajar

Abstract

This research aims to determine (1) the effect of learning motivation on student learning independence at SMK Kristen 1 Surakarta, (2) the effect of student discipline on student learning independence at SMK Kristen 1 Surakarta, and (3) the effect of student motivation and discipline on student learning independence at SMK Kristen 1 Surakarta. This research is quantitative research with a correlational method. The research population was SMK Kristen 1 Surakarta students, totaling 302 students. The sampling technique used *proportionate stratified random sampling*. The sample in this study amounted to 172 students. Data collection techniques using a questionnaire. The results showed that: (1) there is a positive and significant effect of learning motivation on the learning independence of students at SMK Kristen 1 Surakarta, as evidenced by the results of t value $7.71 > t$ table 1.97 and a significance value of $0.00 < 0.05$, (2)

*Corresponding author

there is a positive and significant effect student discipline on student learning independence at SMK Kristen 1 Surakarta, as evidenced by the results of t value $6.85 > t$ table 1.97 and a significance value of $0.00 < 0.05$, and (3) there is a joint influence of learning motivation and student discipline on the independent learning of students at SMK Kristen 1 Surakarta, as evidenced by the results of F value $155.95 > F$ table 3.05 and a significance value of $0.00 < 0.05$. Based on these results, learning motivation and student discipline need to be improved to increase independent learning.

Keywords: *independent learning; learning motivation; student discipline*

Received August 02, 2023; Revised August 10, 2023; Accepted August 14, 2023;
Published Online March 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77516>

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai kontribusi yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan zaman yang terus berubah. Sumber daya manusia yang unggul akan dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memusatkan perhatian pada aktivitas belajar. Menurut Sari & Rozi (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah sikap dan perilaku seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Sobri & Moerdiyanto, 2014). Djaali (2017) berpendapat bahwa kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup: 1) konsep diri, yaitu pandangan dan penilaian terhadap dirinya sendiri, 2) sikap, merupakan kecenderungan perilaku yang mempengaruhi cara individu merespon lingkungan sekitarnya. Musbikin (2021) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu sikap dan perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku. 3) motivasi belajar adalah ambisi untuk melakukan kegiatan pembelajaran tertentu, baik dari dalam maupun dari luar yang dapat mendorong semangat belajar, 4) minat merupakan ketertarikan khusus yang dirasakan oleh individu terhadap sesuatu, dan 5) kebiasaan belajar merupakan rutinitas yang dilakukan secara teratur untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal mencakup: 1) lingkungan keluarga, sekolah, serta 3) masyarakat. Perkembangan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mereka hadapi, yang dapat berdampak positif maupun negatif.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar meliputi: 1) inisiatif belajar, yaitu dorongan yang muncul dalam diri sendiri untuk belajar, 2) menetapkan target dalam belajar, yaitu kemampuan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal, 3) memandang kesulitan sebagai tantangan, yaitu sikap tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar, 4) memanfaatkan sumber yang relevan, yaitu menggunakan semaksimal mungkin sumber belajar yang ada untuk mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan materi dari berbagai sumber lain selain guru, 5) percaya diri, yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri dan bersedia untuk mengembangkan diri, dan 6) memiliki tanggung jawab, yaitu mampu melaksanakan kewajiban yang telah diberikan guru dengan usaha yang maksimal. Kemandirian belajar sangat penting bagi siswa (Sugianto et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran perlu mendorong siswa untuk memiliki kemandirian belajar. Namun, pada kenyataannya masih terdapat permasalahan mengenai kemandirian belajar siswa. Permasalahan tersebut didasarkan pada hasil pengamatan saat peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Yamin (2013) berpendapat bahwa kemandirian belajar membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, dan keingintahuan untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Sugianto et al (2020) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah motivasi belajar. Penelitian Isnawati (2015) menjelaskan bahwa kemandirian belajar erat kaitannya dengan motivasi belajar yang menimbulkan semangat untuk menjadi mandiri. Motivasi belajar penting untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Eriyanto, et al (2021) menyatakan bahwa salah satu tanda yang menunjukkan kurangnya mutu sumber daya manusia di Indonesia dapat terlihat dari pendidikan yang belum mampu menciptakan generasi yang memiliki

kemandirian dalam belajar. Langkah yang dapat diambil guna mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan meningkatkan kemandirian belajar yang didorong oleh motivasi belajar. Timbulnya motivasi dalam pembelajaran akan menggerakkan seseorang untuk mempunyai ambisi yang kuat untuk meningkatkan diri selama proses belajar, termasuk pengembangan kemandirian belajar. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar diantaranya: 1) adanya cita-cita masa depan, yaitu memiliki tujuan yang ingin dicapai dan memiliki strategi untuk meraihnya, 2) adanya penghargaan dalam belajar, yaitu pemberian *reward* kepada siswa yang berhasil berupa pujian, angka maupun hadiah, 3) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, yaitu menciptakan suasana belajar yang menarik dengan menggunakan media dan metode belajar yang menyenangkan, dan 4) adanya lingkungan belajar yang kondusif, yaitu suasana yang nyaman, bersih, dan tidak bising sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran.

Kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa. Kedisiplinan memegang peranan krusial dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya kedisiplinan dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan efektif karena adanya pelanggaran yang mengganggu kegiatan belajar. Dengan disiplin, seseorang akan mendapatkan kesuksesan dalam berbagai hal dan dengan disiplin didapatkan keteraturan dalam hidup. Orang-orang yang berhasil dalam belajar disebabkan karena mereka selalu disiplin. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih & Herwin (2020) yang menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap kemandirian belajar, sehingga mendorong siswa menjadi individu yang mampu menyelesaikan masalah dalam belajar. Kedisiplinan menjadi pondasi penting dalam kemandirian belajar. Ketika siswa memiliki kedisiplinan, maka akan memiliki kemampuan untuk mengatur diri dalam mematuhi aturan dan melaksanakan tugas dengan maksimal. Kedisiplinan siswa adalah kepatuhan siswa dalam melaksanakan aturan-aturan yang berlaku, mampu mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kedisiplinan siswa antara lain: 1) Menaati tata tertib, yaitu patuh terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah, 2) ketertiban diri saat belajar di kelas, yaitu fokus dan tertib ketika mengikuti kegiatan belajar dan tidak mengganggu keberlangsungan pembelajaran, dan 3) menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah (PR) sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Kemandirian merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa karena penting dalam proses pembelajaran (Aisah, 2018). Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa dan kedisiplinan siswa. Dimana motivasi belajar merupakan pendorong yang dapat menggerakkan seseorang untuk belajar sehingga akan memacu siswa untuk menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Red'ko et al., (2015) menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat berhasil jika siswa memiliki kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti masih terdapat beberapa permasalahan yaitu inisiatif siswa untuk eksplorasi materi dari sumber lain selain guru yang masih kurang, siswa kurang bersemangat ketika guru mengajar menggunakan metode ceramah, beberapa siswa mempelajari materi hanya untuk mempersiapkan ujian, siswa masih bermain *handphone* ketika pembelajaran berlangsung, siswa terlambat datang ke sekolah, dan siswa jarang mengunjungi perpustakaan ketika mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMK Kristen 1 Surakarta”** bertujuan untuk: 1) mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa di SMK Kristen 1 Surakarta, 2) mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa di SMK Kristen 1 Surakarta, dan 3) mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa di SMK Kristen 1 Surakarta.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Kristen 1 Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai media untuk pengisian angket penelitian. Angket pada penelitian berisi tiga variabel yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu tentang motivasi belajar dan kedisiplinan siswa sebagai variabel bebas, sedangkan untuk variabel terikat yaitu kemandirian belajar. Penelitian ini diawali dengan melakukan uji coba terlebih dahulu pada angket yang akan digunakan untuk pengambilan data.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Kristen 1 Surakarta angkatan 2022/2023 yang berjumlah 302 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sejumlah 172 siswa yang sudah dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS 26. Analisis data terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan uji t, Uji F, koefisien determinasi, dan regresi linear berganda, sumbangan efektif (SE), dan sumbangan relatif (SR).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu motivasi belajar (X_1), kedisiplinan siswa (X_2), dan kemandirian belajar (Y). Dimana X_1 dan X_2 adalah variabel bebas dan Y variabel terikat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah angket yang terdiri dari 26 pernyataan variabel kemandirian belajar, 15 pernyataan variabel motivasi belajar, dan 13 pernyataan variabel kedisiplinan siswa. Instrumen yang akan digunakan untuk penelitian, di uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kevalidan item pernyataan dan reliabilitas angket. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Kristen 1 Surakarta Angkatan 2022/2023 dengan jumlah sampel 172 siswa. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas.

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	172
Asymp. Sig. (2-tailed)	.20

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi 0.20 > 0.05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data penelitian dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05

Tabel 2. Uji Linearitas

	Sig. (Linearity)	Keterangan
Motivasi Belajar * Kemandirian Belajar	0.00	Linear
Kedisiplinan Siswa* Kemandirian Belajar	0.00	Linear

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa uji linearitas motivasi belajar terhadap kemandirian belajar memperoleh nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ serta kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar memperoleh nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Mengacu pada data tersebut, maka membuktikan bahwa variabel motivasi belajar dan kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang linear dengan variabel kemandirian belajar. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji linearitas yang telah dilakukan yaitu nilai sig. *linearity* menunjukkan lebih kecil dari 0.05.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Toleranc <i>e</i>	VIF
Motivasi Belajar	0.56	1.77
Kedisiplinan Siswa	0.56	1.77

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel motivasi belajar dan kedisiplinan siswa sebesar $0.56 > 0.10$ dengan nilai VIF masing-masing $1.77 < 10.00$. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara kedua variabel bebas.

Uji Hipotesis menggunakan uji t, uji F, koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, sumbangan efektif (SE), dan sumbangan relatif (SR).

Tabel 4. Uji t

Model	t_{hitung}	Nilai Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar	7.71	0.00	Signifikan
Kedisiplinan Siswa	6.85	0.00	Signifikan
Variabel terikat: Kemandirian Belajar			

Berdasarkan tabel 4. Uji t diperoleh t_{hitung} motivasi belajar sebesar $7.71 > t_{tabel} 1.97$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Hasil t_{hitung} kedisiplinan siswa sebesar $6.85 > t_{tabel} 1.97$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar.

Tabel 5. Uji F

Model	F_{hitung}	Nilai Signifikansi
Regresi Ganda	155.95	0.00
Prediktor: kedisiplinan siswa, motivasi belajar		

Berdasarkan tabel 5. Uji F memperoleh nilai F_{hitung} sebesar $155.95 > f_{tabel}$ 3.05. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.649	.644	7.282
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar				

Berdasarkan tabel 6. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil 0.649 atau 64.9% yang berarti variabel motivasi belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama mempengaruhi kemandirian belajar sebesar 64.9% dan sisa 35.1% dipengaruhi variabel lain.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.25	4.10		4.21	.00
Motivasi Belajar	0.81	0.11	0.47	7.71	.00
Kedisiplinan Siswa	0.72	0.11	0.42	6.85	.00

Berdasarkan tabel 4. Analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien $X_1 = 0,81$, koefisien $X_2 = 0.72$, serta koefisien konstan = 17.25. Maka diperoleh $Y = 17.25 + 0.81X_1 + 0.72X_2$. Berdasarkan hasil tersebut jika X_1 dan X_2 bernilai 0, maka kemandirian belajar akan berada pada angka 17.25. Apabila ada kenaikan satu poin pada variabel motivasi belajar maka terjadi peningkatan sebesar 0.81 pada variabel kemandirian belajar. Sedangkan apabila ada kenaikan satu poin pada variabel kedisiplinan siswa, maka variabel kemandirian belajar meningkat sebesar 0.72.

Sumbangan efektif diperoleh hasil perhitungan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 34.7%, sedangkan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar sebesar 30.2%. Hasil perhitungan sumbangan relatif motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 53%. Selain itu, kedisiplinan siswa juga memiliki sumbangan relative sebesar 47% terhadap kemandirian belajar.

Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar, dalam penelitian ini hipotesis pertama dapat diterima. Hipotesis tersebut diuji menggunakan uji t yang hasilnya menunjukkan t_{hitung} 7.71 > 1.97 dengan signifikansi $0.00 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, et al (2022) yang juga menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar. Selain itu, Eriyanto, et al (2021) juga berpendapat bahwa salah satu tanda yang menunjukkan kurangnya mutu sumber daya manusia di Indonesia dapat terlihat dari Pendidikan yang belum mampu menciptakan generasi yang memiliki kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar dapat di dorong oleh motivasi belajar. Timbulnya motivasi belajar akan menggerakkan seseorang untuk memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan diri dalam proses belajar, termasuk pengembangan kemandirian belajar.

Selanjutnya hasil hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu menyatakan terdapat pengaruh kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar. Hasil hipotesis tersebut diuji menggunakan uji t dan diperoleh $t_{hitung} 6.85 > 1.97$ dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kemalasari (2019) yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Kedisiplinan siswa mempengaruhi kemandirian belajar siswa, Purwaningsih & Herwin (2020) menyatakan bahwa kedisiplinan menjadi pondasi penting dalam membentuk kemandirian belajar. Ketika siswa memiliki kedisiplinan, maka akan memiliki kemampuan untuk mengatur diri, mematuhi aturan, dan melaksanakan tugas dengan maksimal. Ini menjadi dasar untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Hipotesis ketiga menyatakan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama mempengaruhi kemandirian belajar. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ serta nilai $F_{hitung} 155.95 > F_{tabel} 3.05$. Dari hasil tersebut terbukti bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugianto et al. (2020) kurangnya kemandirian belajar siswa dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak termotivasi untuk belajar mandiri, tidak ulet, dan tidak disiplin. Kemandirian belajar siswa dapat meningkat apabila memiliki motivasi belajar dan kedisiplinan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan siswa terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa SMK Kristen 1 Surakarta. Hasil nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 64.9%, sedangkan 35.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna karena terdapat keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: 1) variabel yang mempengaruhi kemandirian belajar dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu motivasi belajar dan kedisiplinan siswa sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar, 2) adanya keterbatasan penelitian menggunakan angket tertutup karena sampel penelitian tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban yang tidak tercantum pada angket, sehingga harus memilih jawaban yang telah disediakan, dan 3) pengolahan data penelitian sedikit terhambat karena saat melakukan pengumpulan data harus menyesuaikan jadwal siswa yang menjadi sampel penelitian karena masih melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Daftar Pustaka

- Aisah, S. (2018). Analisis kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran kimia di kelas X Sma Negeri 3 Sintang. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(2), 76–86.
- Djaali, H. (2017). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Isnawati, N., & Saiman. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1, 128–144.
- Kemalasari, L. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa sekolah menengah atas. *Satya Widya*, 34(2), 160–166.
- Eriyanto, M.G., Roesminingsih, M.V., Soedjarwo., & Soeherman, I.K. (2021). The effect of learning motivation on kearning independence and learning outcomes of students in the package C equivalence program. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2(4), 455–467.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan karakter disiplin*. Nusa Media.
- Sari, R.P., Renata, D., & Utami, S. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK Negeri 2 Kendari. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 10–17.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30.
- Red'ko, L., Yuzhakova, M., & Yanushevskaya, M. (2015). Creative independent learning for developing students' professional competencies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 214(6), 319–324.
- Sari, A.K., & Rozi, M.F. (2017). Pengaruh motivasi, sarana prasarana, efikasi diri, dan penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Sobri, M., & Moerdiyanto. (2014). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi madrasah aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 43–56.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Referensi.